

Pelatihan Pengemasan Untuk Meningkatkan Pemasaran Bagi Pelaku Usaha Keripik Di Desa Paya Cut, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen

Intan Cahyani Rachman^{1*}, Yetty Tri Putri², Hismendi³, Yusmika Indah⁴, Lianti⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301, Aceh, Indonesia

^{1*}intan_cr@pnl.ac.id (penulis korespondensi)

³hismendi@pnl.ac.id

⁴yusmika_indah@pnl.ac.id

⁵lianti@pnl.ac.id

Abstrak— Keripik Bireun merupakan salah satu oleh-oleh yang sering dibawa pulang oleh masyarakat yang bepergian melalui jalur pantai timur Provinsi Aceh. Dinamakan keripik Bireun karena penjual keripik tersebut dijumpai hampir di sepanjang Kabupaten Bireun. Keripik Bireun terdiri dari beberapa jenis seperti pisang, ubi dan sukun. Desa Paya Cut di Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun merupakan salah satu desa yang masyarakatnya terbanyak menghasilkan keripik. Selama ini, plastik yang digunakan untuk mengemas pesanan konsumen tampak sangat sederhana. Proses pengemasan terhadap permintaan konsumen akan dilakukan jika ada konsumen yang meminta beli, sehingga konsumen membutuhkan waktu untuk menunggu selama penjual memindahkan keripik dari plastik besar ke dalam plastik kecil berukuran 1/2kg atau 1kg. Pelatihan ini dilakukan untuk melatih penduduk Desa Paya Cut, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun yang berprofesi sebagai penghasil kerupuk baik kerupuk pisang, ubi dan sukun agar dapat melakukan pengemasan terhadap produk yang dijual dengan lebih baik. Pelatihan pengemasan ini diharapkan dapat membantu para penjual keripik di Desa Paya Cut, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun untuk dapat mengemas keripik yang dihasilkan agar dapat bertahan lama, tidak berbau apek, dan tidak merusak cita rasa khas keripik Bireun itu sendiri. Diharapkan dengan kemasan yang lebih bagus, penjualan terhadap keripik yang dihasilkan akan lebih meningkat.

Kata kunci— pengemasan, keripik, Desa Paya Cut, kemasan, penjualan

Abstract— Bireun chips are one of the souvenirs often brought home by people traveling along the east coast of Aceh Province. It is called Bireun chips because sellers of these chips can be found almost throughout Bireun Regency. Bireun chips are made from bananas, sweet potatoes and breadfruits. Paya Cut Village in Peusangan District, Bireun Regency is one of the villages whose most of the people produce chips. So far, the plastic used to package consumer orders looks very simple. The packaging process for consumer will be carried out if a consumer asks to buy the chips. Thus, consumers need to wait for some time while the seller transfers the chips from large plastic to small plastic measuring 1/2kg or 1kg. The training was organized for the residents of Paya Cut Village, Peusangan District, Bireun Regency who work as producers of chips, including banana, sweet potato and breadfruit chips, so that they can better package the products they sell. It is expected that this packaging training will educate chip sellers in Paya Cut Village, Peusangan District, Bireun Regency to package the chips they produce better so that the chips last a longer and do not smell musty. The package must not damage the unique taste of Bireun chips themselves. It is hoped that with better packaging, sales of the chips produced will increase further.

Keywords— packaging, Paya Cut Village, chips, package, sales.

I. PENDAHULUAN

Keripik pisang yang dijual di pasar tradisional dengan kemasan plastik bening biasanya akan dijual dengan harga lebih murah dibandingkan dengan keripik pisang yang kita beli di supermarket dengan kemasan lebih menarik dan kekinian. Padahal jika dibandingkan dari segi rasa dan kualitas tidak beda jauh. Hal ini disebabkan oleh karena pembeli lebih tertarik membeli keripik yang dijual dalam kemasan yang bagus karena menganggap keripik yang terdapat di dalam kemasan yang bagus lebih higienis dan aman untuk dikonsumsi. Belum lagi kemasan yang menarik dan berwarna-warni dapat memancing minat pembeli untuk membeli keripik tersebut.

Desa Paya Cut, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireun merupakan desa dengan penghasil keripik terbanyak di Kabupaten Bireun. Dengan jumlah penduduk sebanyak 797 laki-laki dan 808 perempuan (BPS, 2022), Desa Paya Cut dikenal sebagai desa dengan penduduk yang menghasilkan keripik terbanyak di Kabupaten Bireun. Sebagai salah satu oleh-oleh yang sering dijajakan di pinggir Jalan Banda Aceh – Medan, keripik Bireun sangat terkenal sebagai oleh-oleh ataupun camilan yang dibeli oleh para pelintas jalan tersebut.

Hal ini diperkuat dengan posisi Kabupaten Bireun yang terletak ditengah-tengah di antara kabupaten lainnya seperti Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Pidie Jaya.

Keripik Bireun biasanya terdiri dari beberapa jenis keripik seperti keripik pisang dengan berbagai rasa, keripik ubi dan keripik sukun. Saat ini, selain keripik yang memang diproduksi di Bireun, para penjual juga menjual berbagai jenis camilan lainnya yang berasal dari luar kota Bireun seperti pisang sale, ampera (dakak-dakak), dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar terdapat variasi produk yang dijual dan para pembeli tidak bosan dengan rasa keripik yang selama ini ada.

Keripik Bireun yang dijajakan kepada konsumen diletakkan di dalam plastik besar sehingga memudahkan calon konsumen untuk mencicipinya. Keripik yang dibeli oleh konsumen diletakkan di dalam plastik berukuran 1/2kg atau 1kg sesuai pesanan pembeli. Dengan harga yang terjangkau, keripik Bireun menjadi salah satu oleh-oleh ataupun camilan yang dapat dinikmati oleh para pelintas pantai timur Aceh.

Kemasan yang digunakan untuk meletakkan keripik Bireun tampak sangat sederhana. Jika dibandingkan dengan produk

sejenis yang dijual di Jawa, maka terlihat bahwa kemasan yang digunakan oleh para penjual keripik Bireun terlihat kurang menarik. Jika suatu produk dapat dikemas dengan baik, maka akan menambah *value added* (nilai tambah) dari produk tersebut.

Pengemasan kripik adalah proses penyusunan dan perlindungan kripik dalam kemasan yang sesuai untuk menjaga kualitas, kebersihan, dan daya tarik produk tersebut. Kemasan kripik berperan penting dalam menjaga produk tetap segar, menarik, dan tahan lama, serta memastikan produk dapat didistribusikan dengan aman ke konsumen. Pengemasan kripik yang baik adalah kombinasi antara melindungi produk, menjaga kualitasnya, dan menciptakan daya tarik yang mendorong konsumen untuk membeli. Selain itu produsen juga harus mematuhi peraturan keamanan makanan yang berlaku untuk memastikan bahwa produk yang mereka kemas aman untuk dikonsumsi.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Tahap persiapan dilakukan dengan cara melakukan survei di dalam Kabupaten Bireun untuk menentukan desa yang memiliki masyarakat yang berprofesi sebagai pembuat keripik terbanyak di Kabupaten Bireun.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut sebagai berikut.

1. Pertemuan pra-pelatihan dengan mitra
Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim mengadakan pertemuan dengan mitra untuk membahas hal-hal teknis terkait pelatihan, seperti peserta, tempat dan tanggal pelaksanaan. Selain itu dibicarakan juga rencana materi secara garis besar, sehingga dapat dilakukan penyesuaian terhadap materi jika diperlukan.
2. Pelaksanaan pelatihan
Kegiatan diawali dengan penyampaian informasi tentang pentingnya pengemasan untuk produk pangan serta hubungan antara pengemasan dengan pemasaran. Dalam kegiatan tersebut disampaikan materi mengenai kemasan yang baik dan teknik pengemasan produk makanan kering, seperti keripik. Setelah penyampaian materi adalah sesi diskusi yang dilakukan dengan cara tanya jawab. Tim juga menunjukkan beberapa contoh alternatif kemasan yang dapat digunakan untuk mengemas keripik agar menjadi lebih menarik.
3. Evaluasi
Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap perhatian, antusiasme, dan ketertarikan peserta terhadap penyampaian materi dan pelatihan yang diberikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pengemasan untuk meningkatkan pemasaran bagi pelaku usaha keripik sebagaimana dijelaskan dalam metodologi diikuti satu per satu agar tujuan kegiatan pengabdian tercapai. Berikut bahas secara detail hasil dari kegiatan pengabdian sebagai penyelesaian dari permasalahan mitra.

1. Pertemuan Pra-Pelatihan

Pertemuan pra-pelatihan dilakukan untuk menjaga agar kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan lancar dan sesuai sasaran. Dalam kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat pertama-tama menemui Kepala Desa Paya Cut untuk menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain untuk meminta izin dari kepala desa, pertemuan ini juga bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pelaku usaha keripik yang ada di Desa Paya Cut dan sekitarnya. Kepala desa menyambut baik rencana pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dan bersedia membantu mengumpulkan anggota masyarakat yang memiliki usaha keripik untuk menjadi peserta pelatihan. Kepala desa juga bersedia menghubungkan tim pengabdian dengan salah seorang pelaku usaha keripik, sehingga terjadi pertemuan tim pengabdian dengan pemilik Usaha Keripik NARASA, seperti terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kunjungan dan pertemuan tim pengabdian dengan Kepala Desa dan salah seorang pelaku usaha keripik.

Kunjungan ke tempat usaha keripik tersebut bertujuan untuk melihat langsung kondisi di lapangan sehingga materi pelatihan yang diberikan dapat disesuaikan dengan keperluan pelaku usaha. Pada kunjungan tersebut dapat dilihat bahwa Usaha Keripik NARASA saat ini masih menggunakan plastik biasa untuk mengemas keripik yang dihasilkannya, seperti terlihat dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kemasan produk yang digunakan oleh pembuat keripik saat ini.

Pemilik usaha ini menjelaskan bahwa dia sudah pernah menggunakan plastik yang dipres, tetapi ternyata kurang sesuai karena tidak bisa menjaga kualitas keripik. Tim pengabdian berjanji akan menyampaikan beberapa alternatif pengemasan keripik yang lebih baik dan menarik agar dapat membantu pemasaran produk keripik yang dihasilkan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pengemasan untuk meningkatkan pemasaran bagi pelaku usaha keripik dilaksanakan pada tanggal 12 September 2023 di tempat usaha keripik NARASA. Peserta pelatihan berjumlah 10 orang pelaku usaha keripik di Desa Paya Cut dan sekitarnya. Dalam pelatihan ini, tim pengabdian menyampaikan pengetahuan terkait pengemasan produk kepada para peserta melalui paparan materi. Suasana penyampaian materi oleh Tim Pengabdian dapat dilihat dalam Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Penyampaian materi pengemasan kepada peserta pelatihan



Gambar 4. Suasana penyampaian materi pelatihan.

Materi yang diberikan mencakup arti penting dari pengemasan bagi keperluan pemasaran, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengemasan, serta beberapa contoh alternatif kemasan bagi keripik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengemasan keripik:

1. Pilihan Bahan Kemasan

Bahan kemasan yang umum digunakan untuk keripik pisang termasuk kertas kraft, plastik, atau kemasan foil. Pilihan bahan harus mempertimbangkan perlindungan terhadap kerusakan fisik, kelembaban, dan oksigen.

2. Desain dan Labeling

Desain kemasan harus menarik dan mencerminkan merek atau produk keripik. Labeling yang jelas dan informatif

diperlukan untuk memberikan informasi kepada konsumen seperti tanggal kedaluwarsa, bahan-bahan, nilai gizi, dan instruksi penyimpanan.

3. Segel Keamanan

Untuk menghindari kontaminasi dan memastikan keaslian produk, keripik dapat dilengkapi dengan segel keamanan. Ini juga membantu konsumen merasa lebih percaya diri dalam membeli produk

4. Packing dan Pengisian

Proses pengemasan secara manual atau dengan mesin harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan produk. Keripik harus ditempatkan dalam kemasan dengan cara yang meminimalkan kerusakan atau penghancuran selama pengiriman dan penyimpanan.

5. Ukuran Kemasan yang Sesuai

Kemasan harus dirancang dengan ukuran yang sesuai dengan jumlah keripik yang akan dijual. Ini membantu mengurangi limbah dan meminimalkan biaya pengemasan.

6. Keberlanjutan

Kemasan yang ramah lingkungan semakin menjadi perhatian dalam industri makanan. Penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang atau bahan kemasan yang lebih ramah lingkungan dapat menjadi pilihan yang baik untuk produk keripik.

7. Kemasan Sekunder dan Tersier

Untuk produk keripik yang dijual dalam jumlah besar, kemasan sekunder dan tersier mungkin diperlukan. Ini mencakup kotak karton atau bungkus yang berisi beberapa kemasan produk individu.

Tim pengabdian juga membawa beberapa contoh kemasan yang menarik dan dapat digunakan untuk pengemasan keripik sehingga peserta dapat melihat langsung kemasan yang dijelaskan dalam paparan. Jenis-jenis kemasan untuk keripik:

1. Plastik vakum transparan

Kemasan vakum transparan yang biasanya digunakan adalah jenis plastik kombinasi antara PE dan Nilon. Meski lebih sering digunakan sebagai kemasan frozen food, tetapi dapat juga digunakan sebagai plastik kemasan keripik yang masih mentah dan keripik berbumbu basah. Terlebih lagi jika akan digunakan sebagai packaging untuk pengiriman jarak jauh. Tujuannya, untuk mempertahankan kualitas keripik saat berada di perjalanan dan terpapar suhu yang tidak menentu.

Plastik kemasan keripik dengan vakum juga dikenal dengan kemasan yang memiliki ketahanan dalam menjaga kualitas makanan cukup lama.

2. Kombinasi Aluminium Foil dan Plastik

Plastik kemasan keripik jenis ini, biasanya menggunakan aluminium foil yang dikombinasikan dengan jenis plastik OOP.

Penggunaan aluminium foil diyakini dapat menjaga kualitas makanan dari paparan sinar matahari, sehingga keripik akan tetap aman terpajang di etalase atau ruang dengan paparan sinar matahari langsung.

Kemasan berlapis aluminium foil ini biasanya digunakan untuk pengemasan jenis keripik berbahan buah-buahan dan sayuran yang diolah dengan cara dipanggang karena memerlukan kemasan dengan ketahanan yang bagus

3. Pouch Super Clear

Plastik kemasan keripik pouch super clear ini biasanya menggunakan plastik jenis PP.

Plastik PP merupakan plastik yang bening dengan ketebalan sedang. Kemasan ini biasanya, dijumpai pada produk-produk yang ada di pasar atau keripik dengan kemasan kiloan. Plastik PP juga terbilang jenis plastik yang bagus dengan harga ekonomis, serta mudah ditemukan. Cocok untuk usaha rumahan.

4. Standing Pouch

Standing pouch merupakan jenis plastik kemasan keripik yang saat ini sangat populer di kalangan produk UMKM. Pasalnya, kemasan jenis ini terlihat menarik dan tentu saja efisien untuk kemasan makanan ringan seperti keripik karena kemasan ini dapat berdiri tegak, dan sangat praktis.

5. Standing Pouch dengan Zipper Lock

Selain standing pouch adanya inovasi zipper lock juga sangat membantu menjaga keamanan makanan setelah kemasan dibuka. Meskipun tidak lagi tertutup sealer, dengan zipper lock kita dapat kembali mengunci kemasan, sehingga keripik di dalamnya tetap renyah dan tentu saja anti tumpah.

6. Standing Pouch Aluminium

Kemasan ini memiliki perlindungan ganda & sempurna dari paparan bakteri, cahaya, & udara. Selain itu kemasan ini memberikan sensasi tampilan premium yang tampak lebih elegan dan menawan saat dipajang di toko.

IV. KESIMPULAN

1. Para pelaku usaha keripik di Desa Paya Cut, Kecamatan Peusangan, Kabupaten Bireuen masih memerlukan bantuan untuk meningkatkan pemasaran produk mereka.
2. Pelatihan memberikan pemahaman dan ide kepada para pelaku usaha dalam mengemas produk keripik menjadi lebih menarik pembeli sehingga dapat meningkatkan jumlah keripik yang dipasarkan.

REFERENSI

- [1] BPS. 2022. Kecamatan Peusangan dalam Angka
- [2] Kurniasari, Laeli, Darmanto, Mustaghfirin, Hartati, Indah. 2017. Penguatan Usaha Produksi Kerupuk Udang di Mojorejo Kendal melalui Perbaikan Desain Label dan pelatihan Pengemasan Produk Pangan. *Abdimas Unwahas Vol 2 No.2*, Oktober 2017
- [3] Undang-Undang 7 Tahun 1996 tentang Pangan